



**SERI KEBIJAKSANAAN DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Kurikulum 1994
Pendidikan Dasar
dan Pendidikan Menengah**

Direktorat
Kebudayaan

1

**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia**

KURIKULUM 1994
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH

375 001
PRA
K

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1993

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memasyarakatkan kebijaksanaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah dibentuk Kelompok Kerja Pemasyarakatan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0280/P/1993 tanggal 26 Juli 1993. Maksud dibentuknya Kelompok Kerja ini adalah untuk menanggapi dan memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai berbagai kebijaksanaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pendidikan dan kebudayaan. Topik-topik yang dimasyarakatkan disesuaikan dengan isu-isu yang berkembang dan banyak disoroti oleh masyarakat, baik isu-isu yang bersifat terus menerus (latent) maupun yang bersifat temporer.

Dalam menjalankan tugasnya, Kelompok Kerja ini menggunakan dua strategi. **Pertama**, menanggapi secara proporsional isu-isu yang muncul dalam masyarakat mengenai pendidikan dan kebudayaan. **Kedua**, secara teratur memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang berbagai kebijaksanaan di bidang pendidikan dan kebudayaan sehingga masyarakat memiliki wawasan dan pengertian yang benar mengenai kebijaksanaan tersebut.

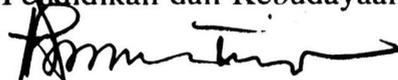
Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, telah dibentuk Satuan Tugas yang terdiri atas Satuan Tugas Media Televisi, Satuan Tugas Media Radio, Satuan Tugas Media Cetak, dan Satuan Tugas Khusus. Keempat Satuan Tugas tersebut bekerja secara terpadu di bawah kendali Tim Pengarah Kelompok Kerja ini.

Buku ini menyajikan naskah induk tentang **Kurikulum 1994 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah**. Penyusunan naskah induk ini bertujuan agar ada kesamaan bahasa mengenai materi yang dimasyarakatkan sehingga naskah induk ini dapat berfungsi sebagai kerangka acuan yang efektif bagi Kelompok Kerja dalam pelaksanaan tugasnya.

Demikian naskah induk ini disusun untuk menjadi pegangan bagi Kelompok Kerja Pemasyarakatan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Jakarta, 30 Nopember 1993

Ketua Tim Pengarah
Kelompok Kerja Pemasyarakatan
Kebijakan Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan



Dr. A. W. Pratiknya

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Proses Penyusunan Kurikulum 1994	3
II. Kurikulum 1994	4
A. Kurikulum Taman Kanak-kanak	4
B. Kurikulum Pendidikan Dasar	6
C. Kurikulum Sekolah Menengah Umum ..	13
D. Pengkhususan/Penjurusan di Sekolah Menengah Umum	34
E. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan .	37
F. Kurikulum Pendidikan Luar Biasa	40
III. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal ..	43

KURIKULUM 1994

PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kurikulum yang sekarang berlaku adalah Kurikulum 1984 yang telah berjalan selama kurang lebih 9 tahun. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat pada waktu itu. Sementara kurikulum ini berjalan telah terjadi perkembangan dan perubahan jaman seperti kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Arah perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat tersebut perlu diperhitungkan dalam pendidikan dan hal tersebut telah diungkapkan dalam serangkaian hasil Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut. **Pertama**, perlunya perintisan penyusunan kurikulum nasional yang menjamin tersedianya peluang untuk diisi dengan muatan lokal (Rakernas 1986). **Kedua**, perlunya dikembangkan pola pendidikan dasar 9 tahun (Rakernas 1987). **Ketiga**, perlunya melaksanakan perintisan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Rakernas 1988). **Keempat**, perlunya pembenahan materi mata pelajaran P4, PMP, dan PSPB serta peningkatan kemampuan baca, tulis, hitung di SD (Rakernas

1987 s.d. Rakernas 1990); dan **kelima**, perlunya pembenahan materi Bahasa, IPA, dan Matematika (Rakernas 1989).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dampaknya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, perubahan politik dan ekonomi di dalam dan luar negeri perlu pula diperhitungkan dalam pendidikan pada umumnya dan kurikulum pada khususnya.

Selama Kurikulum 1984 berjalan, telah diadakan pengkajian terhadap pelaksanaan kurikulum yang bersangkutan. Sebagai salah satu contoh dapat dikemukakan bahwa Program B sebagai salah satu komponen dari Kurikulum 1984 SMA terpaksa ditunda pelaksanaannya karena berbagai faktor pendukung pelaksanaannya belum dapat dipenuhi. Selain itu, juga telah diadakan pengkajian terhadap materi dari beberapa mata pelajaran untuk mengetahui sejauhmana terdapat tumpang tindih atau pengulangan-pengulangan materi yang tidak perlu. Sebagai contoh, dapat dikemukakan adanya materi pelajaran yang tumpang tindih antara mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Sejarah Indonesia, dan PSPB.

Di samping karena keadaan seperti tersebut di atas, alasan perlunya diadakan peninjauan kembali terhadap kurikulum yang sedang berlaku ini juga karena amanat GBHN 1988 yang antara lain menyebutkan (1) perlunya diteruskan upaya peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan; (2) perlunya

persiapan perluasan wajib belajar pendidikan dasar dari 6 tahun menjadi 9 tahun; dan (3) perlunya segera dilahirkan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional. Khusus dalam kaitannya dengan amanat yang terakhir itu, Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah berhasil diundangkan pada tanggal 27 Maret 1989; sedangkan sebagai hasil peninjauan kembali terhadap kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 1994 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

B. Proses Penyusunan Kurikulum 1994

Dalam rangka penyusunan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 1994 telah dibentuk Tim Pengembangan Kurikulum yang terdiri dari Panitia Pengarah dan Kelompok Kerja Pengembangan Kurikulum. Dalam melaksanakan tugasnya, Tim ini telah mengikutsertakan para pejabat dari berbagai instansi terkait, pakar bidang studi/mata pelajaran dari perguruan tinggi (universitas dan institut), dan kepala sekolah serta guru senior di bidang masing-masing. Selain itu, Tim ini juga telah memperoleh masukan dari Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN).

Dalam menyusun Kurikulum 1994 Tim Pengembangan Kurikulum menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Seperti dikemukakan di atas, tahap-tahap awal dalam upaya peninjauan kembali kurikulum telah mulai dilakukan sejak lama, bahkan beberapa tahun setelah Kurikulum 1984 dilaksanakan. Kemudian dengan disahkannya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dilakukan penyesuaian sistem pendidikan dan segenap perangkatnya termasuk kurikulum dengan undang-undang tersebut.

Secara garis besar, penyesuaian kurikulum terhadap Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dan segenap peraturan pelaksanaannya merupakan peninjauan kembali terhadap kurikulum yang berlaku yang meliputi (1) fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (2) fungsi dan tujuan pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, (3) isi kurikulum, (4) penjenjangan pendidikan dalam jalur pendidikan sekolah, dan (5) adanya dua macam muatan dalam kurikulum, yaitu muatan nasional dan muatan lokal.

II. Kurikulum 1994

A. Kurikulum Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuan Taman Kanak-kanak ialah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Sesuai dengan pasal 9 Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, isi program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak (TK) meliputi pengembangan (1) Moral Pancasila, (2) Agama, (3) Disiplin, (4) Kemampuan berbahasa, (5) Daya pikir, (6) Daya cipta, (7) Perasaan/emosi, (8) Kemampuan bermasyarakat, (9) Keterampilan, dan (10) Jasmani.

Untuk menyederhanakan lingkup program kegiatan belajar dan untuk menghindari adanya tumpang tindih serta untuk memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka isi program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak (TK) dipadukan dalam satu program kegiatan belajar yang utuh, mencakup Program kegiatan sebagai berikut.

1. Program Kegiatan Belajar (PKB) yang bertujuan untuk pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK, yang meliputi Moral Pancasila, Agama, Disiplin, Perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat; dan

2. Program Kegiatan Belajar (PKB) yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, yang meliputi berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

Program Kegiatan Belajar (PKB) di TK merupakan satu kesatuan program kegiatan yang utuh yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Program TK dibagi menjadi 2, yaitu TK A dan TK B, yang masing-masing lamanya 1 tahun. Kegiatan TK berlangsung tiap hari Senin s.d. Sabtu, minimum selama 2 jam 30 menit setiap harinya.

Pengembangan Program Kegiatan Belajar di TK didahului dengan kegiatan analisis GBPP Kurikulum TK, evaluasi pelaksanaan Kurikulum TK, dan penelitian tentang tahap-tahap perkembangan anak usia TK. Hasil yang diperoleh sampai dengan sekarang berupa buram Buku Landasan, Program, dan Pengembangan Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, Buku Garis-garis Besar Program Belajar Taman Kanak-kanak, dan Buku Pedoman Proses Belajar-Mengajar.

B. Kurikulum Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang wajib diikuti oleh setiap warga negara agar memperoleh bekal

kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dengan mengacu pada Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar maka penyusunan kurikulum Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dipayungi oleh satu Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum sedangkan perangkat kurikulum di bawahnya disesuaikan dengan masing-masing program.

Pendidikan dasar yang diselenggarakan di SD bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar "Baca-Tulis-Hitung", pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta untuk mempersiapkan mereka guna mengikuti pendidikan di SLTP.

Pendidikan dasar yang diselenggarakan di SLTP bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, yang merupakan perluasan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di SD, yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dasar tersebut Kurikulum 1994 mengandung beberapa mata pelajaran sebagai berikut.

1. **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**, berfungsi untuk mengarahkan perhatian siswa pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dan membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan belanegara.
2. **Pendidikan Agama**, berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.
3. **Bahasa Indonesia**, berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa.
4. **Matematika**, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta mengembangkan ketajaman penalaran siswa untuk dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**, berfungsi untuk mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
6. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.
7. **Kerajinan tangan dan Kesenian**, berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya serta menumbuhkembangkan citarasa keindahan dan kemampuan menghargai seni.
8. **Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani.
9. **Bahasa Inggris**, diajarkan agar siswa mampu menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa.
10. **Muatan lokal**, berfungsi untuk mewadahi kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Muatan

lokal dapat berupa mata pelajaran atau pelajaran tersendiri yang mulai diberikan di Kelas I sampai dengan Kelas VI SD, dan Kelas I sampai dengan Kelas III SLTP dengan alokasi waktu seperti tercantum pada susunan program.

Isi kurikulum muatan lokal ditentukan oleh daerah, dalam hal ini Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kanwil Depdikbud), setelah mendapat informasi, saran dan masukan dari Pemerintah Daerah/Bappeda, para tokoh masyarakat dan instansi lain terkait, baik tingkat propinsi maupun tingkat kabupaten, pada wilayah propinsi yang bersangkutan.

Isi kurikulum muatan lokal pada masing-masing propinsi dapat berupa mata pelajaran, antara lain mata pelajaran kesenian, keterampilan (bercocok tanam, beternak, mengukir, menganyam, membatik, merajut, mengelas, dan keterampilan lainnya), bahasa daerah dan budaya daerah, dan bahasa Inggris di SD.

Penentuan isi kurikulum muatan lokal dikaitkan dengan ketersediaan tenaga pengajar, buku pelajaran dan sumber belajar lainnya serta sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru (Kurikulum 1994) yang akan dimulai secara bertahap pada tahun ajaran 1994/1995 pada saat ini telah disiapkan dan dilatih sejumlah tenaga pengembang kurikulum muatan lokal di 27 propinsi melalui jaringan pengembangan atau perekrayasa kurikulum.

Sekolah Dasar menggunakan sistem guru kelas untuk Kelas I sampai dengan Kelas VI, kecuali mata pelajaran Agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan menggunakan guru mata pelajaran.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama menggunakan guru mata pelajaran. Untuk membekali siswa SLTP yang tidak akan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, melainkan akan bekerja atau hidup di masyarakat, diadakan penyesuaian susunan program kurikulum SLTP sehingga siswa yang tidak akan melanjutkan mendapat pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk bekerja atau hidup di masyarakat lebih banyak daripada siswa lainnya tanpa mengurangi mata pelajaran lainnya. Selain itu, untuk membekali siswa SLTP yang tidak akan melanjutkan pendidikan, melainkan akan bekerja atau hidup di masyarakat, daerah/sekolah diharapkan mengisi muatan lokal dengan jenis keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar dimulai secara intensif sejak tahun anggaran 1990/1991 melalui penelitian dan penilaian pelaksanaan kurikulum yang berlaku untuk semua mata pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan perangkat Kurikulum dimulai dari Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum.

Tabel 1
Susunan Program Pengajaran pada Kurikulum
Pendidikan Dasar (SD dan SLTP)

Mata Pel. Jenjang dan Kelas	S D						SLTP		
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III
1. Pend.Pancasila & Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8	6	6	6
4. Matematika	10	10	10	8	8	8	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-	3	6	6	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	-	3	5	5	5	6	6	6
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8. Pend. Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	4	4	4
10. Muatan Lokal (se-jml mata pel)	2	2	4	5	7	7	6	6	6
Jumlah	30	30	38	40	42	42	42	42	42

Keterangan

1. Lamanya 1 jam pelajaran:
 - a. di Kelas I dan II SD, 1 jam pelajaran = 30 menit
 - b. di Kelas III s.d. VI SD, 1 jam pelajaran = 40 menit
 - c. di Kelas I s.d. III SLTP, 1 jam pelajaran = 45 menit

2. Jumlah jam pelajaran per minggu:
 - a. di SD Kelas I dan II = 30 jam pelajaran
 - b. di SD Kelas III = 38 jam pelajaran
 - c. di SD Kelas IV = 40 jam pelajaran
 - d. di SD Kelas V dan VI = 42 jam pelajaran
 - e. di SLTP = 42 jam pelajaran

3. Jumlah jam pelajaran dalam satu minggu (yang tercantum pada Tabel 1) adalah jam pelajaran minimum yang diselenggarakan secara klasikal.

4. Jatah waktu seperti tertulis pada Tabel di atas dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam setiap mata pelajaran.

C. Kurikulum Sekolah Menengah Umum

Kurikulum Sekolah Menengah Umum (SMU) disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan SMU, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya; serta mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Program pengajaran di SMU terdiri atas Program Pengajaran Umum dan Program Pengajaran Khusus.

1. **Program Pengajaran Umum**

Program pengajaran umum merupakan program pengajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa Kelas I dan II. Program ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan yang bersifat umum kepada semua siswa sebagai landasan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Program ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan minat siswa sebagai dasar untuk memilih program pengajaran khusus di Kelas III.

2. **Program Pengajaran Khusus**

Program pengajaran khusus diselenggarakan di Kelas III dan dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dalam pengetahuan dan kemampuan yang lebih khusus sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam bidang akademik maupun profesional tertentu dan mempersiapkan siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja. Program Pengajaran Khusus terdiri atas Program Bahasa, IPA, dan IPS.

- a. **Program Bahasa** dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya, baik dalam bidang pendidikan akademik maupun pendidikan profesional. Selain itu, program ini juga memberikan bekal kemampuan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja.
- b. **Program IPA** dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan matematika dan IPA, baik dalam bidang pendidikan akademik maupun pendidikan profesional. Selain itu, program ini juga memberikan bekal kemampuan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat.
- c. **Program IPS** dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan IPS, baik dalam bidang pendidikan akademik maupun pendidikan profesional. Selain itu, program ini juga memberikan bekal kemampuan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja.

Siswa Kelas III diberi peluang untuk berpindah ke program pengajaran khusus lainnya sesuai dengan kemampuan, minat, dan kemajuan belajarnya.

Tabel 2
Susunan Program Pengajaran Sekolah Menengah Umum
Kelas I dan Kelas II

Program Umum:

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran	
	Kelas	
	I	II
1. Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
2. Pendidikan Agama	2	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5
4. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2
7. Matematika	6	6
8. IPA		
a. Fisika	5	5
b. Biologi	4	4
c. Kimia	3	3
9. IPS		
a. Ekonomi	3	3
b. Sosiologi	-	2
c. Geografi	2	2
10. Pendidikan Seni	2	-
Jumlah	42	42

Keterangan:

1 jam pelajaran adalah 45 menit

Tabel 3
Susunan Program Pengajaran Sekolah Menengah Umum
Kelas III

a. Program Bahasa

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran Kelas III
U m u m:	
1. Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2. Pendidikan Agama	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	3
4. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5. Bahasa Inggris	5
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 *)
Khusus:	
1. Bahasa dan Sastra Indonesia	8
2. Bahasa Inggris	6
3. Bahasa Asing Lain	9 **)
4. Sejarah Budaya	5
Jumlah	42

Keterangan:

- *) Diselenggarakan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia di lingkungan sekolah.
- **) Penentuan mata pelajaran Bahasa Asing lain dilakukan oleh sekolah berdasarkan keadaan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Siswa memilih mata pelajaran Bahasa Asing lain yang diselenggarakan oleh sekolah.

b. Program Ilmu Pengetahuan Alam

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran Kelas III
U m u m:	
1. Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2. Pendidikan Agama	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	3
4. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5. Bahasa Inggris	5
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 *)
Khusus:	
1. Fisika	7
2. Biologi	7
3. Kimia	6
4. Matematika	8
Jumlah	42

Keterangan:

- *) Diselenggarakan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia di lingkungan sekolah.

c. Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran Kelas III
U m u m:	
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2. Pendidikan Agama	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	3
4. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5. Bahasa Inggris	5
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 *)
Khusus:	
1. Ekonomi	10
2. Sosiologi	6
3. Tata Negara	6
4. Antropologi	6
Jumlah	42

Keterangan:

- *) Diselenggarakan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia di lingkungan sekolah.

Mata pelajaran dalam Program Pengajaran Umum (Kelas I dan II) terdiri atas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Pendidikan Seni.

Mata pelajaran dalam Program Pengajaran Khusus terdiri atas dua kelompok, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Jenis mata pelajaran serta jumlah jam pelajaran per minggu untuk mata pelajaran umum pada ketiga program pengajaran khusus (Program Bahasa, Program IPA, dan Program IPS) adalah sama, yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (2 jam), Pendidikan Agama (2 jam), Bahasa dan Sastra Indonesia (3 jam), Sejarah Nasional dan Sejarah Umum (2 jam), Bahasa Inggris (5 jam) dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (2 jam, diberikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler).

Mata pelajaran khusus yang merupakan kekhasan dari Program Bahasa terdiri atas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Asing lainnya, dan Sejarah Budaya. Mata pelajaran khusus yang merupakan ciri khas Program IPA meliputi Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika. Sedangkan mata pelajaran khusus yang merupakan kekhasan Program IPS meliputi Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Tata Negara.

Uraian Singkat tentang masing-masing mata pelajaran adalah sebagai berikut.

1. **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila, nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa Indonesia dan nilai-nilai moral Agama. Di samping itu, mata pelajaran ini dimaksudkan pula untuk membina pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara dan pendidikan pendahuluan bela negara. Pengembangan sikap dan perilaku siswa pada jenjang pendidikan menengah selalu diorientasikan pada berbagai lingkungan kehidupan (diri/pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan dunia) dan aspek kehidupan. Mata pelajaran ini berisi kemampuan pemahaman konsep, pengembangan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai dasar dan norma dasar Pancasila beserta penjabarannya.

2. **Pendidikan Agama**

Mata pelajaran Pendidikan Agama dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.

Bahan kajian masing-masing mata pelajaran Agama adalah sebagai berikut.

- a. Mata pelajaran Agama Islam berisi bahan kajian tentang keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlak, syariah, muamalah, dan tarikh.
- b. Mata pelajaran Agama Kristen Protestan berisi bahan kajian tentang segala sesuatu yang bersumber dari Tuhan Yesus seperti: kasih, ibadah, pengutusan, ketaatan, dan janji keselamatan, pengertian dan penghayatan tentang dasar kehidupan sehari-hari.
- c. Mata pelajaran Agama Katholik berisi bahan kajian tentang peristiwa Yesus Kristus, tanggapan iman akan peristiwa Yesus Kristus, agama, Kitab Suci, umat beriman, manusia dan dunia, keselamatan, masyarakat yang dikehendaki Allah, dan Kerajaan Allah.
- d. Mata pelajaran Agama Hindu berisi bahan kajian tentang filsafat/tattwa, sroha, sila/dharma, sadacara, yaduya, sejarah, Weda, mithologi, dan sosiologi.

- e. Mata pelajaran Agama Budha berisi bahan kajian tentang bhakti, sila, sadda, Tripitika, dan Sejarah.

3. Bahasa dan Sastra Indonesia

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, kematangan emosional dan sosial, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk meningkatkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa persatuan.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I, II, dan III mencakup pemahaman berbagai fungsi bahasa, bentuk, makna, dan penggunaannya untuk berkomunikasi dan membahas masalah-masalah pengetahuan alam, sosial dan budaya serta memahami dan menikmati karya sastra. Khusus untuk Kelas III program Bahasa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indoensia mencakup pula pengenalan dasar-dasar kebahasaan dan kesusasteraan.

4. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum

Mata pelajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Umum dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini,

menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa bangga sebagai warga bangsa Indonesia, dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa di dunia. Bahan kajian Sejarah Nasional meliputi kehidupan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari masa kuno, masa tradisional, dan masa imperialisme/kolonialisme, pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan, serta upaya bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan sampai dengan masa mengisi kemerdekaan. Bahan kajian Sejarah Umum mencakup perkembangan baru bangsa-bangsa Asia, Eropa, Amerika sampai dengan perang dunia kedua, proses perubahan dan kecenderungan pembentukan tata kehidupan dunia baru dan perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi.

5. Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca, menyimak, berbicara, dan menulis bahasa Inggris sebagai lanjutan dari pengajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan sebelumnya.

Keterampilan berbahasa Inggris tersebut diperlukan untuk menunjang penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, dan peningkatan hubungan antar bangsa.

Mata pelajaran ini berisi keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris, yang disajikan

secara terpadu dengan penekanan pada keterampilan membaca. Unsur-unsur bahasa yang berupa tata bahasa, kosakata, lafal, dan ejaan disajikan untuk menunjang keempat keterampilan berbahasa tersebut. Pokok bahasan dan kosa kata yang dicakup dalam program Ilmu Pengetahuan Sosial terutama dikaitkan dengan bidang ilmu pengetahuan sosial; yang dicakup dalam program Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan dan kosakatanya terutama dikaitkan dengan bidang ilmu pengetahuan alam, sedangkan yang dicakup dalam program Bahasa pokok bahasan dan kosakatanya terutama dikaitkan dengan sastra.

6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan kegiatan jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, seimbang. Mata pelajaran ini terdiri atas kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Kegiatan pokok terdiri atas atletik, senam, permainan, dan pendidikan kesehatan.

Sedangkan kegiatan pilihan terdiri atas renang, pencak silat, sepak bola, bola basket, bulu tangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, softball, judo, serta olahraga yang berkembang di daerah, pengobatan tradisional dan kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS).

7. **Matematika**

Mata pelajaran Matematika di SMU diberikan dengan maksud untuk menata dan meningkatkan ketajaman penalaran siswa yang dapat membantu memperjelas menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol, serta lebih mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, disiplin, dan menghargai kegunaan matematika.

Mata pelajaran Matematika di Kelas I dan Kelas II SMU berisi aljabar, trigonometri, kalkulus, geometri, peluang, dan statistika, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mempelajari bidang-bidang ilmu lainnya.

Pada Program Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran ini khususnya dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta lebih mengembangkan kemampuan matematika yang diperlukan dalam mempelajari bidang-bidang ilmu alam dan matematika lebih lanjut sebagai bekal untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

8. **Fisika**

Mata pelajaran Fisika di SMU bertujuan untuk menggunakan fisika sebagai wahana untuk memahami konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya, serta mampu menerapkan konsep-konsep fisika dan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari-hari serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai ilmiah. Selain itu, pembelajaran fisika juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan perkembangan Iptek, kelestarian lingkungan dan kebanggaan nasional. Konsep-konsep fisika yang diajarkan di SMU merupakan kelanjutan dan pendalaman konsep-konsep di SLTP. Di kelas satu dan dua merupakan dasar untuk memahami konsep-konsep di kelas tiga, sedangkan di kelas tiga merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep fisika lebih lanjut di perguruan tinggi. Konsep-konsep sifatnya lebih abstrak dan lebih kuantitatif yang meliputi mekanika, listrik, magnet, panas, gelombang bunyi, cahaya, fisika modern, elektronika dan penerapannya dalam pengetahuan tentang bumi dan antariksa.

9. **Biologi**

Mata pelajaran Biologi di SMU bertujuan untuk memberikan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya, serta mampu menerapkan konsep-konsep biologi dan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran biologi juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Iptek, kelestarian lingkungan dan kebanggaan nasional.

Konsep-konsep biologi yang dipelajari di Kelas I dan II SMU

merupakan kelanjutan, pendalaman dan perluasan konsep-konsep di SLTP dan juga merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep yang lebih mendalam dan lebih luas di Kelas III merupakan kelanjutan, pendalaman dan perluasan konsep-konsep di Kelas I dan II merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep lebih lanjut di pendidikan tinggi, maupun untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep biologi di SMU sifatnya lebih mikroskopis, lebih abstrak dan lebih menunjukkan saling keterkaitan (sibernetik) sebagai sistem. Konsep-konsep biologi tersebut mencakup biologi sel, anatomi, fisiologi, keanekaragaman, genetika, evolusi, lingkungan dan perlindungan, dan pengawetan alam.

10. **Kimia**

Mata pelajaran Kimia di SMU bertujuan untuk memberikan pengetahuan untuk memahami penerapan konsep-konsep kimia dan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kimia juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Iptek, kelestarian lingkungan dan kebanggaan nasional. Konsep-konsep kimia yang dipelajari di Kelas I dan II SMU merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep kimia yang lebih mendalam dan lebih luas di Kelas III. Selain itu juga merupakan bekal dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep-konsep kimia yang dipelajari

di Kelas III merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep kimia lebih lanjut di jenjang pendidikan tinggi serta dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan konsep-konsep kimia yang dipelajari di Kelas III merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep kimia lebih lanjut di jenjang pendidikan tinggi serta merupakan bekal dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep kimia di SMU meliputi struktur, transformasi, dinamika, dan energetika zat.

11. **Ekonomi**

Mata pelajaran Ekonomi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan konsep-konsep dan teori sederhana dan menerapkannya dalam pemecahan masalah-masalah ekonomi yang dihadapinya secara kritis dan objektif.

Untuk Program Ilmu Sosial, mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada siswa mengenal beberapa konsep dan teori ekonomi sederhana untuk menjelaskan fakta, peristiwa, dan masalah ekonomi yang dihadapi.

Mata pelajaran ini berisi bahan kajian ekonomi dan akuntansi. Bahan kajian ekonomi mencakup masalah ekonomi, pengertian dasar ekonomi, kegiatan ekonomi yang bersifat perseorangan dan bagian-bagian tertentu dari masyarakat, ekonomi Indonesia dan luar negeri, pengelolaan badan usaha dan dasar-dasar ekonometri. Bahan akuntansi mencakup pengertian dasar akuntansi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan koperasi, serta komputer akuntansi.

12. **Sosiologi**

Mata pelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kemampuan memahami secara kritis berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang muncul seiring dengan perubahan masyarakat dan budaya, menanamkan kesadaran perlunya ketentuan bermasyarakat, dan mampu menempatkan diri di berbagai situasi sosial budaya sesuai dengan kedudukan, peran, norma, dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Mata pelajaran Sosiologi pada Program Ilmu Pengetahuan Sosial dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengungkapkan berbagai gejala dan masalah sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini berisi bahan kajian tentang proses perubahan sosial budaya, sosialisasi, modernisasi, pelapisan sosial, dan masalah-masalah sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari.

13. **Geografi**

Mata pelajaran Geografi dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dan sikap rasional yang bertanggung jawab dalam menghadapi gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta permasalahannya yang timbul akibat interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Mata pelajaran ini mencakup pemahaman dasar-dasar pengertian geografi; kajian sistematis tentang gejala-gejala alam dan kehidupan; kajian regional (wilayah) mengenai beberapa kawasan penting dunia yang ada di benua Asia,

Afrika, Eropa, dan Amerika; kajian khusus yang sejalan dengan kecenderungan perkembangan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu mengenai industri dan persebarannya serta pola keruangan desa dan kota.

14. **Tata Negara**

Mata pelajaran Tata Negara dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan agar siswa memahami penyelenggaraan negara sesuai dengan tata kelembagaan negara, tata peradilan, sistem pemerintahan Negara RI, maupun negara lain.

Mata pelajaran ini berisi konsep-konsep dasar negara secara umum, bentuk negara, sistem pemerintahan RI, dan hubungan internasional.

Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir rasional, dan kritis dalam memahami permasalahan tentang hak dan kewajiban kehidupan berbangsa dan bernegara.

15. **Sejarah Budaya**

Mata pelajaran Sejarah Budaya dimaksudkan untuk menanamkan pengertian adanya keterkaitan perkembangan budaya masyarakat pada masa lampau, masa kini, dan masa mendatang sehingga siswa menyadari dan menghargai hasil dan nilai budaya pada masa lampau dan masa kini.

Mata pelajaran ini berisi bahan kajian tentang perkembangan kebudayaan di Indonesia dan luar Indonesia dari masa pra

sejarah hingga masa kini, perkembangan dan kecenderungan unsur-unsur budaya mutakhir, serta peranan kebudayaan dalam pembangunan nasional.

16. **Bahasa Asing Lain**

Mata pelajaran Bahasa Asing lain dimaksudkan untuk memberikan siswa keterampilan awal membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dalam bahasa asing untuk penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya dan peningkatan hubungan antar bangsa.

Mata pelajaran ini berisi keterampilan membaca, menyimak berbicara, dan menulis dalam bahasa asing yang diajarkan secara terpadu. Unsur-unsur bahasa seperti tata bahasa, kosakata, lafal, dan ejaan diajarkan untuk menunjang keterampilan berbahasa tersebut. Mata pelajaran ini berupa mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, dan Bahasa Perancis.

17. **Pendidikan Seni**

Mata pelajaran Pendidikan Seni dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia.

Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Seni juga dimaksudkan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional peserta didik.

18. Antropologi

Mata pelajaran Antropologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan mengenai proses terjadinya kebudayaan, pemanfaatan dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari; menanamkan kesadaran perlunya menghargai nilai-nilai budaya suatu bangsa, terutama bangsa sendiri; menanamkan kesadaran tentang peranan kebudayaan dalam perkembangan dan pembangunan masyarakat serta dampak perubahan kebudayaan terhadap kehidupan masyarakat.

Mata pelajaran ini berisi kajian tentang asal mula kebudayaan Indonesia, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kebudayaan seperti lingkungan alam/fisik, ras dan sebagainya; bentuk-bentuk masyarakat di Indonesia; tinjauan terhadap beberapa masyarakat suku di Indonesia; peranan unsur kebudayaan tradisional terhadap pembangunan dan bagaimana membentuk kebudayaan menuju masa depan.

Program pengajaran di SMU menggunakan sistem catur wulan (cawu) yang membagi satu tahun ajaran menjadi tiga satuan waktu belajar, sehingga dalam satu tahun ajaran terdiri atas tiga catur wulan. Catur wulan I, II di Kelas I, II, dan III masing-masing lamanya 12 minggu, sedangkan catur wulan III di kelas I dan II masing-masing lamanya 10 minggu, dan catur wulan III Kelas III lamanya 8 minggu. Bobot masing-masing mata pelajaran pada setiap kelas ditunjukkan oleh jumlah jam pelajaran setiap minggu. Lamanya 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Beban belajar dalam

satu minggu di kelas I, II dan III masing-masing minimum 42 jam pelajaran.

D. Pengkhususan/Penjurusan di Sekolah Menengah Umum

Penjurusan di Sekolah Menengah Umum (SMU) diadakan mulai catur wulan I Kelas III. Penjurusan terdiri dari Program Bahasa, Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Sekolah Menengah Umum (SMU) merupakan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang terutama menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian siswa SMU hendaknya benar-benar mempunyai minat dan memiliki kemampuan untuk dapat menguasai bahan kajian dan pelajaran yang diajarkan di SMU sehingga mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi.
2. Setiap siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) perlu memperoleh pengetahuan dan dasar-dasar keilmuan yang sama sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi pada umumnya, di samping perlu juga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam pada mata-mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dan minatnya sebagai bekal untuk mengikuti program pendidikan

dalam bidang pengetahuan dan ilmu tertentu (khusus) di pendidikan tinggi.

3. Bidang ilmu pengetahuan di perguruan tinggi memper-syaratkan salah satu dari ketiga program khusus (jurusan) yang ada di SMU. Artinya, untuk memasuki jurusan atau bidang apapun di perguruan tinggi ditentukan oleh kemampuan siswa dalam bidang IPA termasuk matematika, IPS atau Bahasa. Selain itu, dengan bekal salah satu kemampuan pada jurusan itu siswa bisa memasuki lapangan kerja yang sesuai.
4. Pada dasarnya minat dan kemampuan siswa dapat dikelompokkan ke dalam bidang-bidang IPA termasuk matematika (eksakta), ilmu-ilmu sosial, dan bahasa.
5. Pada Kurikulum 1984 yang sekarang berlaku, program A1 dan A2 pada dasarnya memberi bekal kemampuan di bidang IPA termasuk matematika, program A3 memberi bekal kemampuan di bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial lainnya, program A4 memberi bekal kemampuan di bidang bahasa, dan program A5 memberi bekal kemampuan di bidang penge-tahuan Agama. Dalam pelaksanaannya ada sekolah yang cenderung menyelenggarakan hanya program A1, A2, dan A3 saja. Pengelompokan IPA, IPS dan Bahasa sudah dikenal pada kurikulum 1975, yang juga mengelompokkannya ke dalam 3 jurusan yaitu: IPA, IPS, dan Bahasa.

Program umum selama 2 tahun di Kelas I dan II memberikan waktu (kesempatan) yang cukup memadai kepada siswa untuk dapat menguasai (memiliki) pengetahuan dan kemampuan yang lebih mantap guna menentukan pilihan program khusus di Kelas III yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Selama di catur wulan I Kelas III SMU siswa dapat berpindah jurusan asalkan memenuhi persyaratan pada jurusan yang ingin dimasukinya.

Dalam kaitan antara pendidikan Sekolah Menengah dengan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN), pada dasarnya setiap lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) termasuk sekolah menengah lainnya berhak mengikuti UMPTN. Di masa datang UMPTN perlu menyesuaikan diri dengan program-program pengkhususan yang terdapat di SMU, sehingga setiap lulusan SMU (dari program khusus apapun) memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk memasuki jurusan/fakultas yang sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya.

Kurikulum SMU dimuat dalam tiga dokumen kurikulum, yaitu

- (1) Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum,
- (2) Garis-garis Besar Program setiap mata pelajaran, dan
- (3) Pedoman pelaksanaan kurikulum. Pedoman ini terdiri atas pedoman kegiatan belajar-mengajar, pedoman bimbingan belajar/bimbingan karir dan pedoman penilaian.

E. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disusun mengacu pada tujuan pendidikan SMK, yaitu (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri; (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang; dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Program pendidikan di SMK disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja yang ada di masyarakat/dunia kerja. Program tersebut terdiri atas (1) Kelompok Pertanian dan Kehutanan; (2) Kelompok Teknologi dan Industri; (3) Kelompok Bisnis dan Manajemen; (4) Kelompok Kesejahteraan Masyarakat; (5) Kelompok Pariwisata; dan (6) Kelompok Seni dan Kerajinan.

Susunan Program Kurikulum SMK terdiri atas Program Umum dan Program Kejuruan. Program Umum terdiri atas berbagai mata pelajaran yang bersifat normatif yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, berfungsi membentuk watak manusia Indonesia seutuhnya. Program Kejuruan terdiri atas (1) mata pelajaran dasar kejuruan yang berfungsi membentuk kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi; dan (2) mata pelajaran keahlian kejuruan yang

berfungsi membentuk kemampuan produktif yang secara praktis dapat diterapkan pada lapangan kerja yang sesuai.

Mata pelajaran yang bersifat normatif adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum. Sedangkan mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran dasar kejuruan adalah Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Komputer, Gambar Tehnik, Pengelolaan Usaha dan Kerja Bengkel.

Beban belajar pada program umum dan program kejuruan masing-masing adalah 10 jam pelajaran per minggu dan 32 jam pelajaran per minggu. Dengan demikian, beban belajar per minggu adalah minimum 42 jam pelajaran.

Lama pendidikan di SMK adalah 3 tahun. Namun demikian, program pendidikan kejuruan yang dianggap memerlukan pendidikan lebih dari 3 tahun dapat diperpanjang masa pendidikannya menjadi empat 4 tahun.

Dalam rangka mendekatkan kesesuaian mutu tamatan SMK dengan kemampuan kerja dan sikap profesional tingkat menengah yang dibutuhkan oleh lapangan kerja, maka di samping pola yang lazim/umum, SMK dapat memilih pilihan-pilihan pola penyelenggaraan pengajaran sebagai berikut.

1. Menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan keahlian kejuruan.
2. Melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan di sekolah dan sebagian lainnya di dunia usaha atau industri.
3. Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat, dunia usaha, dan di tempat usaha para dermawan.

Sekolah Menengah Kejuruan dapat menjajagi dan melaksanakan uji coba gagasan baru dengan maksud agar dapat menyempurnakan proses belajar-mengajar yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan SMK.

Dalam rangka peningkatan efisiensi sumber daya pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dapat dikaitkan dan/atau dipadukan dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di luar sekolah dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat pelayanan kepada masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan dapat menutup program studi yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan kebutuhan serta dapat membuka program studi baru sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Untuk menjamin terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar yang efisien dan efektif, SMK melaksanakan pula bimbingan dan penyuluhan kejuruan. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan kejuruan pada dasarnya adalah layanan untuk mengungkapkan, memantau dan mengarahkan kemampuan siswa selama melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan persiapan memasuki lapangan kerja.

Kurikulum SMK terdiri atas Buku Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum; Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) setiap mata pelajaran; dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

F. Kurikulum Pendidikan Luar Biasa

Kurikulum Pendidikan Luar Biasa (PLB) disusun untuk mencapai tujuan PLB, yaitu membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Pendidikan Luar Biasa meliputi satuan pendidikan sebagai berikut.

1. Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB)
2. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa (SLTPLB)
4. Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)

Pendidikan Luar Biasa melayani pendidikan bagi anak yang mempunyai jenis kelainan tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, dan kelainan ganda.

Jenis program pendidikan yang ada di Pendidikan Luar Biasa adalah sebagai berikut.

1. **Program kemampuan dasar;** mencakup pengembangan kemampuan sensomotorik, berkomunikasi, merawat diri sendiri, dan kemampuan sosial emosional sesuai dengan jenis kelainan peserta didik.
2. **Program umum;** mencakup mata pelajaran umum yang harus diikuti oleh semua peserta didik.

Program Umum meliputi:

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
- b. Pendidikan Agama;
- c. Bahasa Indonesia;
- d. Matematika (berhitung);
- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial;

- g. Kerajinan Tangan dan Kesenian;
 - h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan; dan
 - i. Bahasa Inggris (untuk SLTPLB dan SMLB).
3. **Program Khusus;** mencakup mata pelajaran khusus yang diikuti oleh peserta didik.
- Program Khusus meliputi:
- a. Orientasi dan mobilitas untuk siswa tunanetra;
 - b. Bina persepsi bunyi dan irama untuk siswa tuna;
 - c. Kemampuan merawat diri untuk siswa tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang;
 - d. Bina diri dan bina gerak untuk tunadaksa;
 - e. Bina pribadi dan sosial untuk siswa tunalaras; dan
 - f. Pendidikan khusus untuk siswa tunaganda.
4. **Program muatan lokal;** berfungsi memberikan peluang kepada SDLB dan SLTP-LB untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan ketunaannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.
5. **Program pilihan;** berisi paket keterampilan sebagai berikut:
- a. Rekayasa;
 - b. Pertanian;
 - c. Usaha dan Perkantoran;
 - d. Kerumahtanggaan; dan
 - e. Kesenian.

III. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Pengembangan atau penyusunan kurikulum baru (Kurikulum 1994) didasarkan pada Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan segenap peraturan pelaksanaannya serta kebijakan Depdikbud seperti tertuang dalam hasil Rakernas Depdikbud tahun 1986 sampai dengan tahun 1990. Dalam pengembangan kurikulum juga memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan/perubahan masyarakat serta memperhatikan pula kelayakan pelaksanaan.

Pengembangan Kurikulum 1994 telah menghasilkan dokumen-dokumen kurikulum yang telah disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada akhir Februari 1993, yang terdiri atas Kurikulum Pendidikan Dasar dengan Keputusan Mendikbud No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993, Kurikulum Sekolah Menengah Umum dengan Keputusan Mendikbud Nomor 061/U/1993 tanggal 25 Februari 1993, dan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan dengan Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993 tanggal 27 Februari 1993.

Kurikulum 1994 berisi muatan kurikulum yang berlaku secara nasional dan muatan kurikulum yang disesuaikan dengan

keadaan dan kebutuhan daerah. Muatan kurikulum yang kedua ini disebut juga kurikulum muatan lokal.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru (Kurikulum 1994) yang akan dimulai secara bertahap pada tahun ajaran 1994/1995 telah disiapkan dan dilatih sejumlah tenaga calon pengembang kurikulum muatan lokal di 27 propinsi melalui jaringan pengembangan kurikulum. Salah satu tahap dalam pembekalan kepada tenaga pengembang kurikulum muatan lokal telah diadakan seminar yang hasilnya berupa informasi dan peta tentang potensi dan kebutuhan dari masing-masing daerah yang berguna bagi penyusunan kurikulum muatan lokal. Berdasarkan informasi dari hasil seminar tersebut dapat diketahui sumber potensi lingkungan yang dapat digali untuk membantu atau berperan serta dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sehingga dapat terwujud kaitan yang erat antara perencanaan dan lingkungan yang memungkinkan dunia pendidikan mengadakan penyesuaian program secara terus menerus dengan tuntutan atau kebutuhan lingkungan yang selalu berubah sehingga dapat terwujud padanan antara hasil pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/lapangan kerja (match).

Untuk mewedahi tenaga pengembang (perekayasa) kurikulum muatan lokal yang berada di 27 propinsi, dikembangkan jabatan fungsional perekayasa kurikulum yang pada tahap sekarang sedang dimantapkan bersama dengan kantor Menpan.

Pada tahun 1993/1994 yang merupakan tahun terakhir bagi persiapan pelaksanaan Kurikulum 1994, kegiatan-kegiatan diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut.

1. Penyelesaian akhir (finalisasi) Garis-garis Besar Program Pengejaran dari Kurikulum yang berlaku secara nasional.
2. Membantu daerah dalam menyusun atau mengembangkan Garis-garis Besar Program Pengajaran kurikulum muatan lokal.
3. Penyelesaian akhir pengembangan jabatan fungsional perekayasa kurikulum menjadi kebijakan pemerintah.

**Perpustakaan
Jenderal**

3